LPEM FEB UI
UNIVERSITAS INDONESIA

NEWSLETTER

Vol.1
Edisi 3
Mei, 2021

Gambar oleh Sopan Sopian dari Pixabay

Kepala LPEM FEB UI
Riatu Mariatul Qibthiyyah, S.E., MA., Ph.D.

Pimpinan Redaksi
Dr. Alin Halimatussadiah

Redaktur Pelaksana
Assyifa Szami Ilman, S.E
Giani Raras, S.E
Calista Endrina Dewi, S.E

Editor
Nismara Paramayoga
Ebeneser Sinuraya

Scan untuk mengetahui informasi tentang LPEM lebih lanjut

FEUI.LPEM
lpemfebui
LPEMFEBUI
LPEM FEB UI

Selamat datang di LPEM Newsletter Edisi Mei 2021. LPEM Newsletter merupakan buah pemikiran dan rangkuman kegiatan tim LPEM FEB UI. Sejak 1953, LPEM FEB UI secara aktif telah melakukan kegiatan penelitian, konsultasi, dan pelatihan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan di Indonesia.

Pada edisi kali ini, LPEM FEB UI mengangkat isu pemulihan ekonomi atas COVID-19 dan bencana alam yang menjadi perhatian masyarakat dalam beberapa waktu terakhir. LPEM Newsletter mengulas perilisan dua infografis berjudul **"Menelaah Ketahanan Anggaran Daerah di Masa Pandemi"** dan **"Memetakan Risiko Iklim dan Bencana bagi Infrastruktur di Indonesia"**. Kedua infografis ini ingin menyampaikan pesan pentingnya peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam pengelolaan anggaran yang terbatas serta pengelolaan bencana alam. Selain itu, LPEM Newsletter juga akan mengulas **peluncuran Buku "Intersecting"**, buku mengenai respon negara dalam menghadapi COVID-19. Adapun LPEM FEB UI berkontribusi sebagai salah satu penulisnya.

Publikasi ini dibagikan secara luas ke kalangan pemerintah, akademisi, advokat dan aktivis lingkungan, NGO, media, serta umum. Kami mendorong keterlibatan anda dalam membagikan publikasi ini secara luas serta menjadikannya rujukan apabila dibutuhkan.

Selamat membaca,

Alin Halimatussadiah
Ketua Kelompok Kajian Ekonomi Lingkungan
LPEM FEB UI

Menelaah Ketahanan Anggaran Daerah di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap perekonomian nasional dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Seiring perubahan dampak Covid-19 yang semakin meluas, diperlukan upaya penanganan bersama antara Pemerintah dan Pemda melalui realokasi dan *refocusing* anggaran belanja APBN dan APBD untuk penanganan pandemi dan dampak Covid-19.

Sejalan dengan hal tersebut, LPEM FEB UI pada tanggal 22 April 2021 merilis infografis mengenai **"Ketahanan Anggaran Daerah di Masa Pandemi"**. Melemahnya sisi permintaan dan adanya gangguan pasokan selama pandemi menyebabkan perekonomian daerah mengalami kontraksi, terutama di wilayah Jawa dan Sumatera sebagai kontributor terbesar perekonomian nasional.

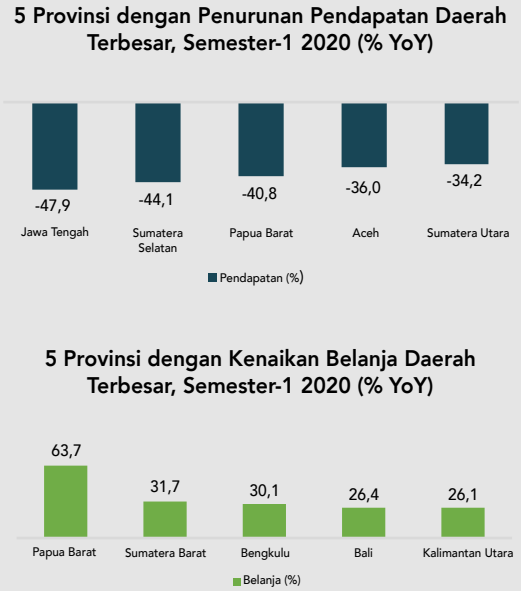

Sumber: DJPK, diolah

*) data realisasi per Semester-1 2020 yang belum mencerminkan keseluruhan periode pandemi

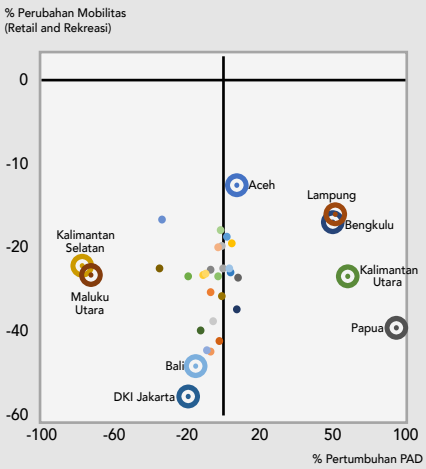

Sumber: DJPK dan Google Mobility Index, diolah

Menurut Nauli Aisyiyah Desdiani, Peneliti dan *Lead for Local Budget Team* LPEM FEB UI, daerah yang tumbuh selama pandemi ini adalah provinsi-provinsi yang mengandalkan SDA sebagai sektor utama perekonomiannya. "Tidak heran jika daerah-daerah besar yang mengandalkan sektor perekonomian yang menuntut mobilitas tinggi masyarakat memiliki pertumbuhan ekonomi yang terkontraksi tinggi karena adanya kebijakan pembatasan sosial seperti yang terjadi di Bali akibat tingginya ketergantungan terhadap sektor pariwisata." menurut Nauli.

Beberapa strategi perlu dilakukan untuk menguatkan ketahanan anggaran daerah selama pandemi. LPEM FEB UI merekomendasikan lima strategi yang perlu dilakukan: (1) pemanfaatan fasilitas pinjaman dan obligasi daerah, (2) optimalisasi penerimaan pajak dari SDA, (3) pembentukan dana cadangan untuk bencana dan dampak perubahan iklim, (4) peningkatan belanja infrastruktur, kesehatan dan teknologi informasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, serta (5) memperkuat koordinasi lintas pemerintahan dan memperbaiki tata kelola keuangan daerah.

Selengkapnya:
http://bit.ly/LPEMKetahananAnggaran

Memetakan Risiko Iklim dan Bencana bagi Infrastruktur di Indonesia

Sebagai negara yang memiliki tingkat kerentanan bencana yang cukup tinggi, Indonesia dihadapkan pada tantangan pengelolaan risiko bencana yang cukup besar di tengah krisis iklim yang terjadi. Bencana seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor merupakan tiga jenis bencana yang paling sering terjadi dan berpotensi mengakibatkan kerusakan besar pada aset fisik di Indonesia. Hal ini menjadi bagian dari risiko bencana yang semestinya tak luput dari jenis risiko yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Dalam infografis terkini yang telah dirilis LPEM FEB UI dengan judul "Memetakan Risiko Iklim dan Bencana bagi Infrastruktur di Indonesia", Tim Kajian *Climate and Disaster Resilient Infrastructure* memetakan risiko iklim dan bencana yang perlu diantisipasi pemerintah dan masyarakat. Menurut Teuku Riefky, Peneliti dan *Lead for Climate and Disaster Resilient Infrastructure Study* LPEM FEB UI, pengelolaan risiko bencana perlu mempertimbangkan perumusan kebijakan dan implementasi rencana yang menyesuaikan dengan kebutuhan dari bencana

tersebut. Pertimbangan kebutuhan perlu mengukur aspek keahlian, ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, kapasitas institusi daerah, dan sumber daya finansial. Menimbang bahwa di setiap daerah terdapat keterbatasan tersendiri dalam memenuhi aspek tersebut serta adanya perbedaan jenis bencana yang terjadi, memetakan risiko iklim dan bencana menjadi hal yang krusial untuk dilakukan.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah merilis pemetaan sejenis dengan menghitung Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) sejak 2009. Pemetaan yang dilakukan melalui IRBI diharapkan mampu untuk membantu memahami jenis risiko iklim dan bencana bagi infrastruktur di Indonesia. Kerentanan dan keterbatasan kapasitas daerah yang diobservasi dalam indeks ini juga dapat membantu pemerintah pusat dalam mengalokasikan anggaran serta sumber daya lain yang terbatas secara efisien di daerah-daerah yang lebih membutuhkan. Saat IRBI memiliki banyak manfaat praktis, tentunya pemerintah selaku pelaksana program pengelolaan risiko diharapkan dapat mengeksekusi rencana dan mitigasi dengan baik Untuk itu kedepannya, Riefky berharap bahwa pemerintah senantiasa mengatur koordinasi antar daerah agar implementasi, kolaborasi antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah tidak saling tumpang tindih.

Selengkapnya:
http://bit.ly/LPEMRisikoIklimBencana

INTERSECTING: 52 Ways to Respond the Pandemic Intersecting in One Book

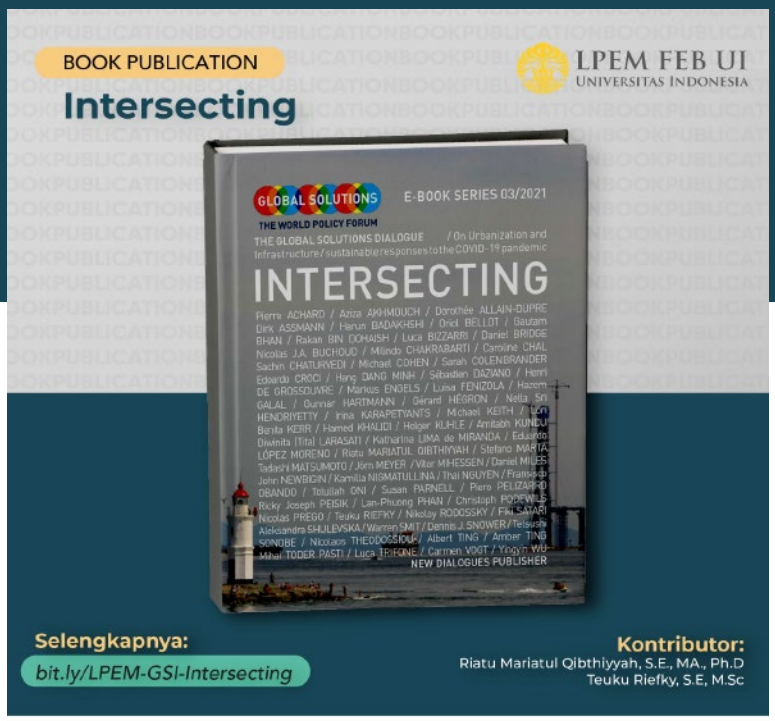

Sebuah e-book telah rilis menampilkan gagasan dan pengalaman dari seluruh dunia tentang bagaimana masyarakat dapat mencegah gangguan berjenjang serupa dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik, dan institusi di masa depan. Lebih dari 100 penulis dari seluruh dunia berkontribusi pada proyek yang berjudul "INTERSECTING".

Buku ini berisi perjalanan cerita perkembangan 'wabah' hingga diskusi mengenai agenda multilateral. Dengan artikel dan foto asli yang mengesankan dari seluruh dunia, INTERSECTING menggambarkan mengapa infrastruktur baru berkelanjutan adalah kunci untuk membangun masyarakat yang tangguh dalam mencegah pandemi di masa depan. E-book ini merupakan proyek The Global Solutions Initiative (GSI) bekerja sama dengan Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH dan New Dialogues sebagai penerbit.

LPEM FEB UI dengan bangga berpartisipasi dalam kolaborasi tersebut dengan menulis artikel berjudul *"Cross Border Data Management and Regional Value Chains: A Tentative Agenda for Recovery through Smart Urbanization in the ASEAN Context"*. Riatu Qibthiyyah, Direktur Eksekutif LPEM FEB UI, dan Teuku Riefky, Ekonom LPEM FEB UI, telah berbagi pemikiran tentang rantai nilai regional dan pentingnya kolaborasi antar negara untuk mencapai masyarakat tangguh yang dapat mencegah pandemi di masa depan.

INTERSECTING sekarang tersedia sebagai e-book dalam format PDF secara gratis di situs web Global Solutions Initiative. Buku ini diedit dan diilustrasikan oleh Nicolas J.A. Buchoud, rekan dari Global Solutions Initiative, Holger Kuhle, penasihat kebijakan untuk kemitraan pengetahuan strategis di GIZ, dan Gunnar Hartmann, pendiri New Dialogues dan penerbit INTERSECTING.

Selengkapnya:
http://bit.ly/LPEMIntersecting

Kilas Publikasi dan Kegiatan LPEM FEB UI

Economic Brief

Seri Analisis Makro Ekonomi : Analisa Inflasi, April 2021

Inflasi pada bulan Maret tercatat sebesar 1,37 persen secara y-o-y, melemah sedikit dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,38 persen. Koreksi pada inflasi umum ini didorong oleh pelemahan yang cukup signifikan pada inflasi inti dari bulan Februari 2021. Pelemahan ini cukup menutupi penguatan inflasi pada komponen bergejolak yang melonjak dari 1,52 persen pada bulan Februari 2021 menjadi 2,49 persen. Komponen harga diatur pemerintah pun mengalami penguatan inflasi.

Selengkapnya:
https://www.lpem.org/seri-analisis-makroekonomi-inflasi-bulanan-april-2021/

Seri Analisis Makro Ekonomi : BI Board of Governors Meeting, April 2021

Continuation of the domestic recovery trend is gaining traction. These achievements are driven by accelerating vaccination programs and government stimulus, such as tax discounts on luxury goods. Despite these figures, unlike the usual, inflation remains muted during the start of Ramadan. On the external side, uncertainty mostly comes from the US developments. Massive progress on vaccination, stronger labor market, and better-than-expected inflation indicate very good news on the economy, prompting investors to put their assets to safe haven instruments.

Selengkapnya:
https://www.lpem.org/macroeconomic-analysis-series-bi-board-of-governor-meeting-april-2021/

Seri Analisis Ekonomi : Trade and Industry Brief, April 2021

Pada awal April lalu pemerintah dan DPR RI mengesahkan UU IE-CEPA (Indonesia-EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement). EFTA (European Free Trade Association) adalah asosiasi perdagangan bebas di Eropa yang anggotanya yang terdiri dari 4 negara yaitu Islandia, Norwegia, Swiss, dan Liechtenstein. Melalui CEPA akan terjadi penghapusan atau penurunan ribuan pos tarif dari kedua pihak yang diharapkan akan meningkatkan arus perdagangan.

Selengkapnya:
https://www.lpem.org/seri-analisis-ekonomi-trade-and-industry-brief-april-2021/

Labor Market Brief, April 2021

Program SJSN yang menjadi wujud komitmen perlindungan sosial dari negara untuk masyarakat juga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi dana aset yang terhimpun dari program tersebut jika dikelola dengan optimal. Akan tetapi, dalam pencapaian tujuan tersebut, implementasi program ini menemui berbagai tantangan di antaranya adalah perluasan cakupan kepesertaan dan literasi keuangan. Dengan solusi yang strategis terhadap tantangan tersebut, maka hal ini akan menciptakan peluang sumber dana pembangunan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Selengkapnya:
https://www.lpem.org/labor-market-brief-%e2%80%93-edisi-april-2021/

Working Paper:
Province and Local Finances in Indonesia during COVID-19 Pandemic

Working Paper: No.59, April 2021

In the year 2020, in response to COVID-19 health crisis, there were series of adjustment adopted by provinces and local governments. From their stated revised budget, most of provinces and local governments responded by shifting spending allocation to COVID-19 related activities mitigation, rather than by expanding expenditures. Lower-level government average expenditures growth in 2020 is -10.11% and -12.11% respectively for provinces and local governments. Expenditure contraction occurred in all provinces and only 12.4% of local governments show of a positive growth in its public expenditures.

Selengkapnya: https://www.lpem.org/province-and-local-finances-in-indonesia-during-covid-19-pandemic/

Webinar dan Liputan

Woman in Tax: Peran Perempuan dalam Perpajakan Indonesia

TERC LPEM FEB UI, 21 April 2021

Selengkapnya:
https://www.youtube.com/watch?v=mBiPb1uk5NI

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) LPEM FEB UI: Juni-Juli 2021

Monitoring & Evaluasi
(7-9 Juni 2021)

Policy Paper
(14-16 Juni 2021)

Analisis & Pengolahan Data
(14-18 Juni 2021)

Pajak Daerah
(21-25 Juni 2021)

Ekonomi Makro
(28-30 Juni 2021)

Regulatory Impact Assessment
(5-7 Juli 2021)

Ekonometrika
(12-16 Juli 2021)

Analisis Kebijakan Publik
(26-30 Juli 2021)

Perencanaan &Penganggaran
(26-30 Juli 2021)

Info Diklat

Website : www.diklat.lpem.org
Pendaftaran : https://linktr.ee/DiklatLPEMFEBUI
Email : diklat@lpem-feui.org / diklatlpem2021@gmail.com
Whatsapp : 081196103130

Acknowledgement

LPEM Newsletter merupakan inisiatif yang didukung oleh David and Lucile Packard Foundation. Sejak 1964, David and Lucile Packard Foundation telah memberikan hibah dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat seraya memungkinkan terciptanya kegiatan keilmuan dan perlindungan sistem kehidupan alam. Dukungan dari David and Lucile Packard Foundation tidak hanya dalam produksi newsletter, namun juga rangkaian riset terkait isu ekonomi lingkungan yang dilakukan oleh LPEM FEB UI.